

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Di Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Frans Hardin, Silmi

ABSTRAK

Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan. pelaksanaan keperawatan tidak terlepas dari kedisiplinan perawat saat melaksanakan asuhan keperawatan. Observasi masih ada beberapa perawat tidak disiplin dalam bekerja dimulai dari awal dinas yaitu saat apel pagi sampai jam pulang dinas, dan ada perawat meninggalkan ruangan saat jam dinas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019. Jenis penelitian studi korelasi dengan desain atau rancangan penelitian yaitu *Cross Sectional*. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan September s/d Desember 2019. Populasi pada penelitian ini adalah Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan yang berjumlah 113 orang dengan sampel 53 orang dengan cara Purposive Random Sampling. Data diolah secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan secara bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*. Data diolah dengan sistem komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih separuh, (58,5%) perawat berpendidikan vokasional, lebih separuh, (50,9%) perawat memiliki motivasi rendah, lebih separuh, (60,4%) perawat memiliki sikap negatif, lebih separuh, (52,8%) perawat tidak disiplin, tidak adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan kedisiplinan perawat dengan nilai ($p=0,531$). Adanya hubungan bermakna antara motivasi dengan kedisiplinan perawat dengan nilai ($p=0,020$). Adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kedisiplinan perawat nilai ($p=0,043$) di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019. Peneliti menyarankan bagi rumah sakit agar setiap perawat selalu menjaga kedisiplinan dalam bekerja karena kedisiplinan sangat besar pengaruhnya bagi kepuasan pasien. Diharapkan kepada pimpinan rumah sakit agar memberikan penghargaan (reward) untuk perawat yang bekerja secara disiplin serta memberikan sanksi bagi perawat yang tidak disiplin dalam bekerja.

Nursing is an integral part of the health care system. Implementation of nursing can not be separated from the discipline when nursing care care. Observation there are still some no work at all from the beginning of the office that is at the morning apple until the hours of returning home, and there are nurses stay long during office hours. The purpose of this study is to determine factors factors related to nurse discipline in nursing service in Inpatient Room of RSUD Solok Selatan Year 2019. Type research study with design or function of Cross Sectional research. Data collection has been conducted in September to December 2019. The population in this study is Nurse In-Hospital Inpatient Hospital Solok Selatan which requires 113 people with a sample of 53 people by way of Purposive Random Sampling. The data is processed univariat using distribution using Chi-Square. Data is processed by computerized system. The results showed that over half, (58.5%) of the nurses had vocational education, more than half, (50.9%) the nurses had low motivation, more half, (60,4%) nurses had negative attitude, more half, (52, 8%) no discipline, no intimate relationship between education and nurse discipline with nilai ($p = 0,531$). The relationship between motivation and nurse discipline with value ($p = 0,020$). The existence of relation between attitude with discipline nur ($p = 0,043$) in Hospital of Solok Selatan Sub-Province of 2019. Researcher for hospital so that every nurse always keep discipline in work because discipline very big influence to patient satisfaction. It is desirable for hospital leaders to provide rewards for nurses who work in a disciplined manner and put pressure on nurses who are not disciplined in their work.

Keywords: Education, Motivation, Attitude, Discipline

PENDAHULUAN

Keperawatan dikembangkan sebagai bagian integral dari Sistem Kesehatan Nasional. Oleh karena itu sistem pemberian asuhan keperawatan dikembangkan sebagai bagian integral dari sistem pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang terdapat di semua tatanan pelayanan kesehatan sehingga dapat menjangkau seluruh golongan dan lapisan masyarakat yang memerlukannya sesuai dengan masalah keperawatan yang dihadapi (Nursalam, 2008).

Asuhan keperawatan yang dikembangkan bersifat humanistik/ menyeluruh yaitu bersifat bio-psiko-sosial/kultural dan spiritual didasarkan pada kebutuhan objektif klien, berpedoman pada standar profesi keperawatan serta pelaksanaannya menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan utama. Mutu pelayanan asuhan keperawatan didasarkan pada perkembangan IPTEK keperawatan maju secara tepat guna. Bertolak dari pandangan bahwa keperawatan didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, asuhan keperawatan yang dikembangkan berjenjang dan terdapat di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang relevan disertai dengan sistem rujukan

keperawatan yang efektif dan efisien dalam praktik keperawatan (Nursalam, 2008)

Pelayanan keperawatan diperlukan suatu kelompok kerja jaminan mutu layanan kesehatan yang bermotivasi, kreatif dan disiplin (Pohan,2006). Disiplin adalah setiap perorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah (Nursalam, 2008).

Kedisiplinan perawat adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pelayanan kesehatan. Dengan kedisiplinan perawat akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan proses penyembuhan pasien. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan pegawai yang tidak mentaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin, baik yang dilakukan didalam maupun diluar jam kerja (BKN, 2011).

Profesional adalah pekerjaan yang didasarkan pada pembelajaran intelektual dan pelatihan yang khusus, bertujuan untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau saran kepada orang lain untuk mendapatkan imbalan

atau upah tertentu (Basford, 2006). Tenaga yang profesional mempunyai disiplin yang tinggi dalam bekerja yang berlandaskan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan (Notoatmodjo, 2010).

Setelah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan maka individu akan berpikir tentang pengetahuan yang dimilikinya, akan menimbulkan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek yang dinamakan sikap. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2006).

Menurut Purwanto (2003) sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap pada suatu objek. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, atau suatu objek, tidak ada sikap yang tanpa objek. Dari hal tersebut dapat terlihat jika seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap peraturan yang telah ditetapkan, maka kedisiplinan terhadap aturan tersebut akan tercipta.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan jiwa yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan tindakan yang produktif, baik yang berorientasi kerja untuk menghasilkan uang maupun yang tidak. Motivasi kerja yang dimiliki seseorang perkerja berbeda-beda tentunya juga berubah-ubah. Ada pekerja yang selalu terlihat

semangat bekerja karena menginginkan kenaikan gaji atau promosi jabatan (Winardi,2009).

Melalui observasi terlihat masih ada beberapa perawat tidak disiplin dalam bekerja dimulai dari awal dinas yaitu apel pagi sampai jam pulang dinas, dan ada terlihat 4 sampai 5 orang perawat meninggalkan ruangan saat jam dinas. Dari hasil wawancara dengan keluarga pasien didapatkan data bahwa keluarga pasien mengeluh sulit membedakan antara perawat dengan pengunjung karena ada beberapa perawat yang tidak memakai pakaian dinas saat bertugas, obat yang diberikan kepada pasien tidak tepat waktu karena keterlambatan petugas, keluarga pasien juga mengeluh konter perawat sering kosong saat pergantian jam dinas sehingga keluarga mengalami kesulitan jika ada masalah yang terjadi pada pasien.

Informasi dari Kepala Bidang Keperawatan RSUD Solok Selatan didapatkan bahwa tenaga perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan berjumlah 113 orang. Kepala Bidang Keperawatan mengatakan bahwa ada beberapa perawat yang dinas pagi jarang mengikuti apel pagi, sering datang terlambat saat jam dinas, masih jarang mengisi absen, sering istirahat melebihi dari waktu yang ditetapkan, masih ada dari beberapa perawat yang meninggalkan ruangan pada saat jam dinas. Hasil observasi rekapan absen sebagian besar perawat tidak pernah mengisi absen saat bertugas dan terhitung absen dinas.

Mengingat kehadiran dan kedisiplinan kerja merupakan indikator penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit, maka penulis meneliti tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019. Pendekatan *cross sectional*, (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian adalah Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan yang berjumlah 113 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah “Purposive Random Sampling” yang dilakukan dengan cara acak. Dimana sampel akan di acak sesuai dengan kriteria peneliti, mulai dari ruang interne, VIP, bedah, anak, perinatologi, ICU dan kebidanan. Untuk ruangan interne jumlah perawat adalah 10, VIP jumlah perawat adalah 8 orang, Bedah jumlah perawat adalah 8 orang, ruangan Anak jumlah perawat adalah 8 orang, perinatologi jumlah perawat adalah 8 orang, ICU jumlah perawat

adalah 7 orang, kebidanan jumlah perawat adalah 2 orang, Kriteria Sampel Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni di Di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data primer diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian data diolah dengan komputersasi dengan menggunakan program SPSS melalui tahapan editing, coding, entry data dan pengolahan data. Selanjutnya untuk penyajian data dilakukan dalam bentuk table distribusi frekwensi dan table silang (crosstab) antara variable bebas dan variable terikat disertai dengan penjelasan dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Oktober s/d Nopember 2019 dengan jumlah responden 53 orang perawat di RSUD Solok Selatan. .

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	f	%
1.	Vokasional	31	58,5
2.	Profesional	22	41,5
Jumlah		53	100

Dari tabel 1 diatas dapat terlihat bahwa lebih separuh, 31 orang (58,5%) responden memiliki pendidikan vokasional.

Pendidikan	Kedisiplinan Perawat				Total		P value
	Tidak disiplin		Disiplin		f	%	
	f	%	f	%			
Vokasional	18	58,1	13	41,9	31	100	0,531
Profesional	10	45,5	12	54,5	22	100	
Jumlah	28	52,8	25	47,2	53	100	

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi.

No	Motivasi	f	%
1.	Rendah	27	50,9
2.	Tinggi	26	49,1
	Jumlah	53	100

Dari tabel 2 diatas dapat terlihat bahwa lebih separuh, 27 orang (50,9%) responden memiliki motivasi rendah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	32	60,4
2.	Positif	21	39,6
	Jumlah	53	100

Dari tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa lebih separuh, 32 orang (60,4%) responden memiliki sikap negatif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kedisiplinan.

No	Kedisiplinan Perawat	f	%
1.	Tidak disiplin	28	52,8

2.	Disiplin	25	47,2
	Jumlah	53	100

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa lebih separuh, 28 orang (52,8%) Responden yang tidak Disiplin

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Dengan Kedisiplinan Perawat

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa proporsi kedisiplinan perawat yang tidak disiplin lebih tinggi pada perawat berpendidikan vokasional sebanyak 18 orang (58,1%) dibandingkan perawat berpendidikan profesional sebanyak 10 orang (45,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,531$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Tabel 6 Hubungan Motivasi Dengan Kedisiplinan Perawat

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa proporsi kedisiplinan perawat yang tidak disiplin lebih tinggi pada perawat dengan motivasi rendah sebanyak 19 orang (70,4%) dibandingkan perawat dengan motivasi tinggi sebanyak 9 orang (34,6%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,020$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Kedisiplinan Perawat.

Sikap	Kedisiplinan Perawat						P value
	Tidak disiplin		Disiplin		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	21	65,6	11	34,4	32	100	0,043
Positif	7	33,3	14	66,7	21	100	
Jumlah	28	56,6	25	43,4	53	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa proporsi kedisiplinan perawat yang tidak disiplin lebih tinggi pada perawat memiliki sikap negatif sebanyak 21 orang (65,6%) dibandingkan perawat memiliki sikap positif sebanyak 7 orang (33,3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai

Motivasi	Kedisiplinan Perawat				Total		P value
	Tidak disiplin		Disiplin				
	f	%	F	%	f	%	
Rendah	19	70,4	8	29,6	27	100	0,020
Tinggi	9	34,6	17	65,4	26	100	
Jumlah	28	52,8	25	47,2	53	100	

$p=0,043$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa lebih separuh, 28 orang (52,8%) perawat tidak disiplin. Sedangkan kurang dari separuh yaitu, 25 orang (47,2%) perawat yang disiplin. Disiplin adalah kesanggupan untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin (BKN, 2011).

Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan pegawai yang tidak mentaati kewajiban dan melanggar larangan

ketentuan disiplin, baik yang dilakukan didalam maupun diluar jam kerja (BKN, 2011).

Menurut asumsi peneliti mutu pelayanan di rumah sakit sangat ditentukan oleh pelayanan keperawatan atau asuhan keperawatan. Perawat sebagai pemberi jasa keperawatan merupakan ujung tombak pelayanan di rumah sakit, sebab perawat berada 24 jam memberi asuhan keperawatan kepada pasien. Jika seseorang perawat tidak disiplin dalam melakukan pelayanan keperawatan dapat mengakibatkan banyak kerugian bagi pemakai jasa karena ketidakpuasan pelayanan yang didapatkan oleh pasien dan keluarga pasien. Ketidaksiplinan perawat dapat terlihat dari jawaban perawat atas pernyataan no.4 diperoleh hasil 62,3% perawat menyatakan jawaban kadang-kadang untuk pernyataan “mencek kelengkapan peralatan sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan”. Berikutnya pada pernyataan no. 6 diperoleh hasil 58,5% perawat menyatakan “kadang-kadang mengikuti apel pagi setiap dinas pagi”. Selanjutnya pada pernyataan no. 5 diperoleh hasil 39,6% perawat menyatakan kadang-kadang atas pernyataan “dimana saya melakukan pendokumentasian setiap melakukan tindakan”.

Perawat yang tidak melaksanakan disiplin dalam pelayanan keperawatan dapat merugikan bagi pihak rumah sakit dan pasien. Menurunnya kualitas pelayanan dirumah sakit karena kurangnya tingkat kepercayaan klien terhadap pelayanan rumah sakit. Perawat yang

tidak disiplin dalam bekerja dapat membahayakan keselamatan pasien jika obat yang diberikan tidak tepat waktu dan memperlama hari rawatan bagi pasien, Perawatlah yang bertugas selama 24 jam dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Menurut Ulaen (2008) menyatakan pelayanan keperawatan merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan baik di tatanan rumah sakit maupun di unit pelayanan lainnya. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dirumah sakit merupakan bentuk pelayanan profesional yang bertujuan untuk membantu pasien dalam pemulihan dan peningkatan kemampuan dirinya melalui tindakan pemenuhan kebutuhan dasar pasien secara komprehensif dan berkesinambungan hingga pasien mampu melakukan rutinitasnya sendiri tanpa bantuan. Peran ini mengharuskan perawat kontak paling lama dengan pasien sehingga pelayanan dan asuhan keperawatan mempunyai peran yang sangat penting terhadap pencapaian efisiensi, kualitas, dan citra rumah sakit.

Disiplin perawat dalam pelayanan keperawatan terlihat dari mulai datang dinas sampai pulang bekerja. Saat dinas wajib melakukan apel pagi bagi yang dinas pagi, melakukan overan saat pergantian dinas, melakukan pendokumentasian setiap melakukan suatu pekerjaan sebagai pertanggung jawaban atas pekerjaan yang dilakukan, memberikan obat dengan prinsip lima benar, serta menjaga

hubungan baik dengan teman sejawat agar terciptanya suasana nyaman dalam bekerja dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti beberapa perawat yang disiplin terhadap pelayanan keperawatan karena masih adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh perawat sebagai seorang perawat. Disiplin merupakan salah satu kunci dari kesuksesan seseorang perawat dalam melakukan suatu pekerjaan karena kedisiplinan akan mempengaruhi hasil dari pekerjaan yang dilakukan, pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan aturannya, maka hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan perawat.

Hal ini dibuktikan dari jawaban perawat atas pernyataan no. 3 diperolehnya hasil 28,3% perawat menceklist jawaban sering untuk pernyataan “selalu memberikan obat kepada pasien tepat waktu sesuai dengan jadwal pemberian obat”. Berikutnya pada pernyataan no.1 diperoleh hasil 47,2% dimana perawat menceklist jawaban sering untuk pernyataan “saya istirahat untuk makan dan shalat saat dinas selama 30 menit”.

Disiplin sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan karena kedisiplinan akan mempengaruhi hasil dari pekerjaan yang dilakukan, pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan aturannya, maka hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan sedangkan pekerjaan yang tidak dilakukan sesuai dengan aturannya

akan menimbulkan ketidakpuasan, berbagai komplek dari pihak pemakai jasa dan lain-lain (Hasibuan, 2011).

Pendidikan Dengan kedisiplinan Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kedisiplinan perawat didapatkan 18 orang (58,1%) perawat dengan pendidikan vokasional tidak disiplin terhadap pelayanan keperawatan, dan 10 orang (45,5%) perawat dengan pendidikan Profesional disiplin terhadap pelayanan keperawatan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,531$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Narsih (2009) dengan judul hubungan pendidikan dengan kedisiplinan kerja perawat di RSUD Randusari Semarang Selatan tahun 2009. Hasil didapatkan sebagian besar 51,2% perawat berpendidikan vokasional tidak disiplin. Hasil uji statistik nilai $p= 0,510$ maka disimpulkan tidak ada hubungan bermakna kedisiplinan kerja dengan pendidikan perawat.

Pendidikan adalah peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan secara teknis teori (Nursalam, 2008). Pendidikan adalah penyempurnaan potensi atau kemampuan pada organisme biologis dan psikis yang diperlukan

dalam hubungan manusia dengan dunia luar dan hidup bermasyarakat (Notoatmodjo, 2006).

Menurut asumsi peneliti pendidikan tidak berhubungan dengan kedisiplinan karena pendidikan adalah penambahan pengetahuan tentang perkembangan ilmu, orang yang mempunyai pendidikan vokasional dan pendidikan profesional bisa sama-sama disiplin dan bisa sama-sama tidak disiplin, karena disiplin merupakan sebuah perilaku, walaupun seseorang memiliki pendidikan profesional, tetapi kecenderungan untuk berperilaku tidak disiplin maka mereka tidak akan disiplin.

Hal ini sesuai dengan teori Nitisemito (2003) bahwa kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Pendidikan sangat diperlukan oleh siapapun karena pendidikan yang akan mengarahkan seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Cara pikir dan cara kerja orang yang mempunyai pendidikan tinggi berbeda dengan orang yang mempunyai pendidikan rendah, seseorang yang mempunyai pendidikan akan memutuskan suatu masalah dengan memikirkan cara penyelesaian yang terbaik sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.

Motivasi Dengan Kedisiplinan Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan

Hasil analisis hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan perawat didapatkan 19 orang (70,4%) perawat yang memiliki motivasi rendah tidak disiplin terhadap pelayanan keperawatan, dan 9 orang (34,6%) perawat yang memiliki motivasi tinggi disiplin terhadap pelayanan keperawatan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,020$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang rawat inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irwandi Kapalawi (2013) tentang pengaruh motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di unit rawat inap RS. Stella Maris Makasar Tahun 2013 Hasil penelitian menunjukkan dimana didapatkan sebagian besar 56,3% perawat memiliki motivasi rendah dalam bekerja. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat nilai $p=0,008$ maka ada pengaruh motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di unit rawat inap RS. Stella Maris Makasar tahun 2013.

Menurut Notoatmodjo (2006) bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan karena motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri

seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, sesuai dengan kondisi tersebut menuntut perawat untuk bekerja secara sungguh-sungguh dan penuh motivasi. jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu pekerjaan secara tidak langsung orang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan sebaliknya jika motivasi seseorang rendah terhadap suatu pekerjaan, maka secara tidak langsung pekerjaan yang dilakukan juga tidak akan maksimal. Tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa dan tidak akan bergerak jadi suatu pekerjaan dapat berhasil jika dilakukan dengan motivasi yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh sarwono (2006) bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Rendahnya motivasi perawat dalam kedisiplinan terhadap pelaksanaan pelayanan keperawatan dapat dibuktikan dari jawaban yang diberikan perawat pada pengisian kuesioner peneliti. Hal tersebut terdapat pada pertanyaan no. 4, diperolehnya 60,4% perawat yang menyatakan ragu-ragu untuk pernyataan “melakukan pendokumentasian setiap melakukan tindakan”. Berikutnya pada pertanyaan no. 6 diperoleh 24,4% perawat yang menyatakan setuju untuk pernyataan “bekerja karena menerima jasa yang sebanding dengan pekerjaan saya”. Selanjutnya didapatkan pada pertanyaan no. 8 diperoleh 37,7% perawat yang menyatakan setuju untuk pernyataan “melaksanakan pekerjaan

dengan baik karena adanya dorongan dari rekan-rekan kerja saya”.

Perawat yang memiliki motivasi rendah dapat mempengaruhi terhadap kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan, Sehingga berdampak terhadap kinerja perawat itu sendiri, mengakibatkan kualitas pelayanan rumah sakit tersebut menjadi menurun.

Menurut Winardi (2009) bahwa Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menimbulkan sikap seseorang dalam menjalankan situasi tugas.

Sikap Dengan Kedisiplinan Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kedisiplinan perawat didapatkan 21 orang (65,6%) perawat yang memiliki sikap negatif tidak disiplin terhadap pelayanan keperawatan, dan 7 orang (33,3%) perawat yang memiliki sikap positif disiplin terhadap pelayanan keperawatan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,043$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kedisiplinan perawat dalam pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya yang memberikan

kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif dan negatif (Manihai, 2012).

Menurut Purwanto (2003) Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap pada suatu objek. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, atau suatu objek, tidak ada sikap yang tanpa objek. Dari hal tersebut dapat terlihat jika seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap peraturan yang telah ditetapkan, maka kedisiplinan terhadap aturan tersebut akan tercipta.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan sikap dengan ketidakdisiplinan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan karena perawat yang memiliki sikap negatif tersebut mereka cenderung untuk menghindari pekerjaan saat melaksanakan asuhan keperawatan hal ini akan berdampak dan berpengaruh terhadap tidak disiplinnya perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan. Ini memperlihatkan bahwa faktor sikap juga menentukan terhadap perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan teori Purwanto (1998) dalam wawan dkk (2011) bahwa sikap negatif seseorang terdapat kecendrungan untuk menjauhi sesuatu, menghindari dan tidak menyukai objek tertentu.

Sikap negatif perawat dapat terlihat pada pertanyaan no. 6 diperoleh 62,3% perawat menyatakan setuju atas pernyataan “pemberian obat tidak harus tepat waktu yang penting sudah

diberikan”. Berikutnya pada pertanyaan no. 8 diperoleh 62,3% perawat menyatakan setuju “dinas tidak harus sesuai dengan daftar dinas yang sudah dibuat”. Selanjutnya pertanyaan pada no. 9 diperoleh 54,7% perawat menyatakan setuju atas pernyataan “peralatan untuk melakukan tindakan tidak perlu di cek setiap hari”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang memiliki sikap negatif dalam melaksanakan asuhan keperawatan dirumah sakit. Kedisiplinan perawat adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan, dengan adanya kedisiplinan dan sikap positif perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan penyembuhan pasien. Asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan mutu pelayanan dirumah sakit itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Lebih dari separuh, (58,5%) perawat berpendidikan vokasional di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019. Lebih dari separuh, (50,9%) perawat memiliki motivasi rendah di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019.

Lebih dari separuh, (60,4%) perawat memiliki sikap negatif di Ruang Inap RSUD Solok Selatan

Tahun 2019. Lebih dari separuh, (52,8%) perawat tidak disiplin di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019. Tidak adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan kedisiplinan perawat di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019 dengan nilai ($p=0,531$). Adanya hubungan bermakna antara motivasi dengan kedisiplinan perawat di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019 nilai ($p=0,020$). Adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kedisiplinan perawat di Ruang Inap RSUD Solok Selatan Tahun 2019 nilai ($p=0,043$). Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bahan masukan bagi Rumah Sakit agar setiap perawat selalu menjaga kedisiplinan dalam bekerja karena kedisiplinan sangat besar pengaruhnya bagi kepuasan pasien. Diharapkan kepada pimpinan rumah sakit agar memberikan penghargaan (reward) untuk perawat yang bekerja secara disiplin serta memberikan sanksi bagi perawat yang tidak

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, H. (2008). Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika (2011) Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
2. Ali, Zaidin. (2008). Dasar-dasar Keperawatan Profesional. Jakarta: Widya Medika
3. Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
4. Basford, (2006). Teori dan Praktek Keperawatan.

- Jakarta: EGC
5. Bachtiar. (2009). Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Kritis. Tasikmalaya: Erlangga
 6. BKN. (2011). Kedisiplinan Dalam Profesional Kerja. Jakarta Selatan. <http://www.univmed.g o.id/wp-content/uploads/dokumen-16-25.pdf>. Diakses tanggal 12 Maret 2014
 7. Gibson. (2008). Organisasi Prilaku Struktur dan Proses. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
 8. Handoko, T.Hani. (2008). Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
 9. Hasibuan. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 10. Irwadi, K. (2013). "Pengaruh Motivasi kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Unit Rawat Inap RS. Stella Maris Makasar". Skripsi Makasar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makasar
 11. Kusnanto. (2007). Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC
 12. Manihai. (2012). Pengertian Sikap Menurut Ahli. <http://tetapbelajar.blogspot.com/2013/8 /pengertian-sikap-menurut-para-ahli.html>.
 13. Narsih. (2009). " Hubungan Pendidikan Perawat dengan Kedisiplinan Kerja Perawat di RSUD Randusari Semarang Selatan" Skripsi. Semarang: STIKes Ngudi Waluyo
 14. Nitisemo. (2003). Teori Perilaku Disiplin. Jakarta: Sagung Seto
 15. N. Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta (2006). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
 16. Nursalam. (2008). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.... (2010). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
 17. Pohan. (2006). Jaminan Mutu Layanan Kesehatan. Jakarta: EGC

18. Purwanto H. (2003). Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC
19. Robbins. (2007). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Prenhallindo
20. Suroso s. (2012). Manajemen Sumber daya manusia di Rumah Sakit. Jakarta: EGC
21. STIKes Ranah Minang. (2014). Pedoman Penyusunan Skripsi. STIKes RM
22. Swanburg. (2008). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jogjakarta: Mitra Cendikia
23. Yayasan Purbaka. (2011). Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Jakarta
24. Fatmi M. (2009). “ Faktor- Faktor Yang Berhubungan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasi Pemasangan Infus Oleh Perawat Pelaksana RSUP M. Djamil Padang Tahun 2008”. Program Sarjana Fakultas Kedokteran Unand Padang, Belum diterbitkan
25. Winardi. (2009). Motivasi dan Pemoivasiian Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
26. Wawan, DKK. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
27. Wahyuningrum. (2007). Teori Kedisiplinan. Jakarta: Sagung Seto